

**ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
DASAR NEGERI BERTINGKAT NAIKOTEN**

Nama_1 Katarina Inaq¹, Nama_2 Hiwa Wonda, Nama_3 Elga Yora Natonis

³Nama_4 Maria Aprilia Nggoma Kota⁴

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD UNDANA

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : ¹katarina.inaq05@gmail.com,

Alamat e-mail : ²hiwawonda@staf.undana.ac.id,

Alamat e-mail : ³elganatonis5@gmail.com,

Alamat e-mail : ⁴marianggomakota@gmail.com

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative study aimed at describing the implementation of student management at SD Negeri Bertingkat Naikoten based on teachers' perceptions and experiences. Student management plays a very important role in creating a safe and conducive learning environment, as well as supporting students' academic and character development in a comprehensive manner. Research data were collected through observations, interviews, and questionnaires distributed to teachers who were directly involved in student management. The results indicate that the implementation of student management at the school runs effectively and in a structured manner, as reflected by the high percentage of "Yes" responses (97%) from teachers. The school carries out various activities to instill character values, foster discipline, implement extracurricular programs, and manage student administration effectively and consistently. Collaboration among teachers, homeroom teachers, and parents also helps strengthen the effectiveness of student management. These findings indicate that comprehensive and sustainable student management contributes significantly to creating a positive school environment and improving the quality of learning.

Keywords: Student management, elementary school, discipline, character development, learning quality.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen siswa di SD Negeri Bertingkat Naikoten berdasarkan persepsi dan pengalaman guru. Manajemen siswa memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang dibagikan kepada guru yang langsung terlibat dalam pengelolaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen siswa di sekolah berjalan secara efektif dan terstruktur, yang ditunjukkan oleh persentase

tinggi jawaban “Ya” (97%) dari para guru. Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menanamkan karakter, membina disiplin, melaksanakan program ekstrakurikuler, dan mengelola administrasi siswa secara efektif dan konsisten. Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan orang tua juga membantu memperkuat efektivitas manajemen siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen siswa yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen siswa, sekolah dasar, kedisiplinan, pembinaan karakter, kualitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah memegang tanggung jawab utama dalam mengadakan proses pembelajaran berkualitas, terarah, dan juga berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah perlu mengelola seluruh komponen pendidikan secara sistematis, salah satunya melalui manajemen peserta didik. Berdasarkan pandangan Mulyasa (2014), manajemen peserta didik adalah rangkaian kegiatan perencanaan, pembinaan, pelayanan, dan pengendalian terhadap siswa sejak mereka diterima hingga menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Pengelolaan yang baik berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang mendukung, disiplin, serta mendorong kemajuan akademik dan kepribadian siswa.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, administrasi siswa memegang peran strategis dalam memfasilitasi pencapaian target pendidikan. Melalui berbagai peraturan, pemerintah menegaskan urgensi administrasi siswa yang tidak hanya menitikberatkan pada dimensi akademik, melainkan juga pada penguatan karakter, disiplin, serta pertumbuhan potensi siswa secara komprehensif. Penerapan Kurikulum Merdeka, sebagai ilustrasi, menempatkan siswa sebagai entitas utama dalam proses pembelajaran, sehingga mengharuskan sekolah untuk mengembangkan sistem administrasi siswa yang adaptif, berorientasi pada kemanusiaan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas implementasi pendidikan dasar secara substansial dipengaruhi oleh kualitas administrasi siswa yang diterapkan di institusi pendidikan.

Pentingnya manajemen peserta didik memiliki signifikansi yang tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan juga pada bagaimana sekolah mampu menyediakan layanan yang membantu pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa secara optimal. Sagala (2013) menjelaskan bahwa pengelolaan siswa yang efisien menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah untuk mewujudkan layanan yang menyeluruh dan berkeadilan. Berbagai kegiatan seperti pembinaan kedisiplinan, pengembangan ekstrakurikuler, dan layanan bimbingan konseling adalah upaya memfasilitasi perkembangan peserta didik secara komprehensif. Selain itu, Sagala (2013) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dinilai berdasarkan pencapaian akademik saja, melainkan dari juga pembinaan karakter dan kepribadian peserta didik melalui proses manajemen yang terencana. Namun, implementasi administrasi siswa di tingkat pendidikan dasar masih menunjukkan keragaman yang beragam. Beberapa sekolah telah menerapkan pengelolaan peserta didik secara terencana dan menyeluruh, namun

tidak sedikit pula sekolah yang masih memusatkan perhatian pada aspek administratif semata. Kondisi ini menyebabkan pembinaan disiplin, karakter, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik belum berjalan secara optimal. Selain itu, keterbatasan koordinasi antar guru, wali kelas, dan orang tua juga sering menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen peserta didik yang efektif. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik memerlukan perhatian serius dan evaluasi berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan dasar, pelaksanaan manajemen peserta didik menjadi semakin penting karena pada jenjang ini fondasi karakter, sikap sosial, dan kemampuan akademik siswa dibentuk. Yusuf (2021) menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik di sekolah harus menerapkan pendekatan humanis, partisipatif, juga berorientasi pada pengembangan potensi diri anak. Pendekatan ini sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka yang menjadikan peserta

didik pelaku utama dalam proses belajar dan pertumbuhan pribadi.

Namun, implementasi manajemen peserta didik di berbagai sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa sekolah masih cenderung menitikberatkan manajemen pada aspek administratif, sementara pembinaan disiplin dan karakter belum dikelola secara optimal. Keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa juga belum sepenuhnya maksimal, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan peserta didik dan layanan yang diberikan sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik, terutama dalam memastikan efektivitasnya dalam mendukung tujuan pendidikan.

Beberapa studi sebelumnya telah mempelajari administrasi siswa dari berbagai sudut pandang, seperti administrasi pendidikan dan pembentukan karakter. Namun, kajian yang secara khusus menggali implementasi manajemen peserta didik berdasarkan persepsi dan pengalaman guru di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal,

guru merupakan aktor utama yang terlibat langsung dalam proses pembinaan, pengawasan, dan pelayanan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah pelaksanaan manajemen peserta didik dari sudut pandang guru menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas pengelolaan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kajian ilmiah ini mendeskripsikan penerapan pengelolaan peserta didik di SD Negeri Bertingkat Naikoten berdasarkan persepsi dan pengalaman guru. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan wawasan tentang tingkat efektivitas pelaksanaan manajemen peserta didik, serta mengungkapkan faktor yang mendorong ataupun menghalangi prosesnya. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini berharap dapat berfungsi sebagai acuan untuk terus memperbaiki mutu manajemen peserta didik di lingkungan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan tipe penelitian, waktu dan tempat pelaksanaannya, tujuan

penelitian, subjek yang diteliti, langkah-langkah penelitian, alat yang digunakan, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Seluruh proses penelitian dibuat terstruktur dan mengikuti standar prosedur penelitian kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Yuliani (2018), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan cara asli berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan angket agar pemahaman terhadap peristiwa lebih dalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada deskripsi implementasi manajemen peserta didik di SD Negeri Bertingkat Naikoten berdasarkan persepsi dan pengalaman guru.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang. Aktivitas pengumpulan data dilakukan

selama periode penelitian yang mencakup aktivitas observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran lengkap mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik yang mencakup aspek perencanaan, pembinaan, kedisiplinan, layanan administrasi siswa, serta pembentukan karakter. Sasaran utama penelitian adalah berbagai kegiatan dan mekanisme pengelolaan peserta didik yang diterapkan oleh sekolah.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah beberapa guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Guru dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai implementasi pengelolaan peserta didik, serta menjadi orang utama dalam proses pembinaan siswa.

5. Langkah-Langkah atau Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Observasi, digunakan untuk melihat langsung aktivitas manajemen peserta didik di sekolah, seperti kedisiplinan, pemantauan kehadiran, aktivitas pembiasaan, serta interaksi antar guru dan siswa. Observasi dilakukan secara alami agar peneliti memahami kondisi nyata di lapangan.
- b. Wawancara, dilakukan kepada beberapa guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebijakan, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola manajemen peserta didik.
- c. Angket, dibuat dalam bentuk pernyataan “Ya” dan “Tidak” untuk mengukur tingkat pelaksanaan manajemen peserta didik. Angket diberikan kepada guru dan menghasilkan data kuantitatif sederhana

berupa jumlah jawaban “Ya” dan “Tidak”.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi kegiatan manajemen peserta didik,
- b. Panduan wawancara,
- c. Angket berisi 100 pernyataan terkait implementasi manajemen peserta didik,

7. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang interaktif, terdiri dari:

- a. Reduksi Data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari observasi, wawancara, dan angket agar dapat sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data, dilakukan dalam bentuk narasi, tabel hasil angket, persentase jawaban, dan serta deskripsi temuan di lapangan.
- c. Penarikan Kesimpulan, dilakukan dengan

menerjemahkan seluruh data untuk menjawab permasalahan mengenai implementasi manajemen peserta didik.

8. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan untuk memastikan data konsisten Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kevalidan temuan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari temuan studi, terlihat bahwa penerapan manajemen peserta didik di SD Negeri Bertingkat Naikoten sudah berlangsung lancar. Berdasarkan hasil angket yang terdiri dari 100 pernyataan, didapatkan bahwa 97% responden menjawab "Ya", yang berarti mayoritas guru menyatakan bahwa manajemen peserta didik dengan indikator ditetapkan.

Hasil angket menunjukan bahwa aspek kedisiplinan siswa merupakan salah satu prioritas utama dalam

implementasi manajemen siswa di Sekolah Dasar Negeri Bertingkat Naikoten. Para pendidik menyampaikan bahwa institusi pendidikan tersebut menetapkan regulasi yang eksplisit mengenai kehadiran, ketepatan waktu, serta perilaku siswa selama berada di area sekolah. Pelaksanaan disiplin diterapkan secara berkelanjutan melalui rutinitas harian dan pemantauan langsung oleh guru kelas. Situasi ini menandakan bahwa pengelolaan kedisiplinan telah terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran rutin dan menjadi komponen esensial dari budaya sekolah.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sekolah menjalankan sejumlah inisiatif pengembangan siswa, seperti pengembangan kebiasaan moral, penegakan aturan, pendampingan akademik, serta aktivitas di luar kurikulum yang dinamis. Administrasi peserta didik seperti buku induk, daftar hadir, dan catatan perkembangan siswa juga tertata dengan baik dan konsisten. Selain dimensi kedisiplinan, temuan observasi mengindikasikan bahwa administrasi siswa dijalankan dengan

tertib dan terstruktur. Institusi pendidikan ini menyimpan dokumen administrasi yang komprehensif, termasuk buku induk siswa, daftar kehadiran, serta rekaman perkembangan akademik dan etika siswa. Kelengkapan arsip ini memfasilitasi para pendidik dan manajemen sekolah untuk melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap kemajuan siswa. Lebih lanjut, pengelolaan administrasi yang efektif turut memperkuat proses pengambilan keputusan yang akurat dalam hal pembinaan dan penyediaan layanan edukasi bagi siswa.

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah menguatkan temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa sekolah menerapkan sistem pembinaan kedisiplinan yang konsistenn, dengan dukungan kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa ia menerapkan pengawasan rutin terhadap administrasi dan program pembinaan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan karakter serta kegiatan ekstrakurikuler merupakan elemen krusial dalam pengelolaan siswa. Institusi pendidikan secara konsisten

menyelenggarakan program pembiasaan, yang mencakup aspek-aspek seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kolaborasi di antara para siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan minat dan potensi siswa, sekaligus berfungsi sebagai mekanisme pembentukan karakter. Para pendidik menyimpulkan bahwa inisiatif-inisiatif tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan sosial dan pembentukan kepribadian siswa.

Secara keseluruhan, data dari observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di SD Negeri Bertingkat Naikoten sudah dilaksanakan secara sistematis dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

penelitian ini menunjukkan bahwa penemuan bahwa manajemen peserta didik di SD Negeri Bertingkat Naikoten sudah berjalan efektif. Tingginya persentase jawaban positif (97%) dalam angket menunjukkan persepsi guru yang kuat bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik sesuai prosedur. Kesimpulan ini

selaras dengan pendapat Sagala (2013) yang menegaskan persepsi guru merupakan indikator penting dalam keberhasilan manajemen sekolah.

Efektivitas pengelolaan siswa yang terungkap dalam studi ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang direncanakan secara matang dan diterapkan secara konsisten dapat menghasilkan suasana sekolah yang produktif. Persepsi konstruktif dari para guru mengenai eksekusi pengelolaan siswa menunjukkan adanya keseimbangan antara pedoman institusi dan implementasi di lapangan. Temuan ini menegaskan keyakinan bahwa guru memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan pengelolaan siswa, terutama dalam hal pembinaan kedisiplinan dan pengembangan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa sekolah menerapkan pembinaan disiplin, dokumentasi administrasi siswa, dan pembiasaan karakter secara baik. Hasil ini mendukung temuan Rony (2021) yang menjelaskan bahwa pembinaan karakter membutuhkan manajemen peserta didik yang

terstruktur dan berkesinambungan. Pembinaan karakter yang terintegrasi dalam manajemen peserta didik tidak hanya berdampak pada perilaku siswa, tetapi juga pada iklim belajar secara keseluruhan. Lingkungan belajar yang tertib dan kondusif memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, manajemen peserta didik tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran, karena keduanya saling berkaitan dan saling memperkuat.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kerja sama antara sekolah dan orang tua turut mendukung efektivitas manajemen peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Amalia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komite sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan peserta didik.

Data observasi yang menunjukkan keteraturan administrasi dan pembinaan kedisiplinan juga selaras dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Arikunto dan Yuliana (2012), bahwa kelengkapan administrasi peserta didik merupakan bagian utama dalam

menciptakan layanan pendidikan yang efektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa implementasi manajemen peserta didik yang dilakukan secara konsistendan terstruktur sehingga meningkatkan iklim sekolah, kualitas disiplin, dan efektivitas pembelajaran siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan Topik Analisis Manajemen peserta didik di SD Negeri Bertingkat Naikoten dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan manajemen peserta didik di SD Negeri Bertingkat Naikoten berjalan secara baik atau efektif berdasarkan gabungan data observasi, wawancara, dan hasil angket. Tingginya persentase jawaban “Ya” sebesar 97% menunjukkan bahwa mayoritas guru menilai pengelolaan peserta didik sudah sesuai dengan indikator ditetapkan sekolah.

Selain itu, Kajian ini mengungkapkan penerapan manajemen peserta didik yang terstruktur dan berkesinambungan mampu membantu sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang

kondusif, terlindungi dan menyenangkan. Selain itu, sinergi antara seluruh pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan peserta didik. agar sekolah terus mempertahankan praktik manajemen peserta didik yang telah berjalan dengan baik serta meningkatkan koordinasi dengan orang tua. Selain itu, sekolah dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji manajemen peserta didik dengan pendekatan yang berbeda atau melibatkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., Fadhila, F., & Purba, K. N. E. (2024). Analisis pengaruh fungsi manajemen terhadap efektivitas lembaga pendidikan. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 1–9.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2012). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Elfrianto, H., Nasrun, M. S., & Arifin, M. (2023). *Buku ajar manajemen pendidikan*. Medan: UMSU Press.

- Hambali, I. (2021). Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin peserta didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87–93.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi* (Ed. ke-15). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rony, R. (2021). Urgensi manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2021). *Manajemen peserta didik untuk program sarjana (S1)*. Bandung: Refika Aditama.